

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi dan misi serta strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU RI No. 20 Tahun 2003 : 38).

Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya akan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik. Menurut Usman (1999 : 4) menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan, guru, dan peserta didik bertemu atau berinteraksi dalam sebuah kegiatan yang disebut kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (*http: makalah pendidikanPrawitasari.blogspot.com 2005*)

Adanya fenomena yang menunjukkan meningkatnya perilaku agresif di kalangan siswa pada jenjang pendidikan menengah atas. Siswa berani untuk melakukan apapun agar bisa mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginannya bahkan sampai menyakiti orang lain. Salah satu faktor penyebab dari munculnya perilaku agresif adalah pengelolaan emosi. Dengan demikian konstitusi jasmaniah dan rohaniah yang tidak efektif, juga penyakit – penyakit tertentu yang tidak bisa disembuhkan dan merusak system syaraf otak, akan mengakibatkan munculnya : perubahan dan macam – macam gangguan psikis. Mengingat pentingnya tingkat predisposisi psikis yang tinggi agar siswa mampu mengelola emosi dengan baik. Kealpaan pemupukan kehidupan emosional pada usia kanak – kanak oleh orang tua biasanya menghasilkan gejala psikopatis. Ketika peneliti melakukan PPL sering kali peneliti menemukan kejadian seperti melakukan pelecehan pada lawan jenis, suka mengolok – olok teman yang lebih rendah, ciuman di dalam toilet, sering mencoret tembok dll. Semua kejadian diatas disebabkan kurangnya seseorang mengelola emosinya sehingga sering kali melakukan perilaku agresif tersebut.

Dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti mencoba untuk merangkai sebuah kata menjadi judul dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan prilaku agresif siswa SMPN 2 Kalianget tahun Pelajaran 2015”.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah Berdasarkan kenyataan yang banyak di temui di lapangan banyak siswa yang masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik, mereka tidak mampu mengontrol dirinya dengan benar sehingga begitu banyak tindakan agresif yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tindakan agresif ini terjadi karena mereka belum mengenal dan belum dapat memahami apa itu pengelolaan emosi dan seberapa penting pengelolaan emosi ini di lingkungan sekitar maupunn lingkungan sekolah .

C. Batasan Masalah

Masalah di atas adalah masalah yang luas yang membutuhkan pembatasan, sehingga peneliti melakukan batasan-batasan untuk mempertegas pengertian masalah di atas :

1. Variabel 1

Pengelolaan emosi adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang di inginkan dan menghindari akibat yang tidak di inginkan (Rodin 2011), dengan kata lain pengelolaan emosi berarti mengatur sendiri segala sikap yang dimilikinya, pengelolaan emosi berfungsi membatasi diri dan orang lain di lingkungannya.

2. Variabel 2

Prilaku Agresif adalah Hasil dari proses kemarahan yang memuncak, remaja yang banyak mengalami masalah akan mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan akan meluapkan kemarahan dan kekesalannya melalui tindakan yang dapat merugikan banyak orang, sedangkan deinisi motivasional agresif berarti perbuatan yang bertujuan untuk melukai orang lain.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah Hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan prilaku agresif siswa SMPN 2 Kalianget tahun 2015?

E. Tujuan penelitian

1. Berdasarkan permasalahan yang diajukan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum perilaku agresif siswa dan Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan prilaku agresif siswa SMPN 2 Kalianget tahun 2015.

F. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan praktis. Adapun hasil penelitian nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan bagi para guru, untuk dijadikan sebagai acuan dalam acuan dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

